

ABSTRAKSI

AIDA IZZATI, 2011. Gambaran Penerimaan Diri Pada Penderita Psoriasis (dibimbing oleh Olivia Tjandra Waluya, S.Psi M.Si dan Dra. Safitri, M.Si)

Kulit merupakan bagian yang terluas dari tubuh. Kondisi kulit sangat mempengaruhi penilaian orang lain dan diri sendiri, sehingga bila terdapat penyakit pada bagian ini lebih cepat direspon oleh orang lain. Penyakit kulit yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah psoriasis. Psoriasis adalah penyakit kulit dimana penderita mengalami pergantian kulit terlalu cepat (2-4 hari), kemunculannya untuk jangka waktu lama, bersifat *residif* (hilang-timbul), dan terjadi perubahan pada penampilan kulitnya. Setiap individu akan berespon berbeda atas perubahan tersebut. Hal ini tergantung pada penerimaan dirinya. Dalam penelitian ini, penerimaan diri dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dirinya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerimaan diri penderita psoriasis dan faktor yang mempengaruhi penerimaan dirinya.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan teknik pengambilan subjek menggunakan *purposive sampling*. Data diperoleh dari wawancara dan observasi. Hasil wawancara diolah dalam bentuk verbatim, koding, dan interpretasi. Observasi dilakukan sebagai data tambahan.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa subjek I dan subjek P dapat menerima dirinya. Subjek P lebih dapat menerima kondisinya, hal ini dikarenakan tugas perkembangan subjek pada saat didiagnosa menderita psoriasis sudah terpenuhi. Sedangkan subjek I didiagnosa pada saat anak-anak. Selain itu subjek P memiliki tujuh faktor yang mempengaruhi penerimaan dirinya, yaitu pemahaman diri, harapan yang realistis, tidak adanya hambatan lingkungan, tingkah laku sosial yang sesuai, kenangan akan keberhasilan, perspektif diri, dan konsep diri yang stabil. Sedangkan subjek I hanya memiliki enam faktor yang mempengaruhi penerimaan dirinya, yaitu pemahaman diri, harapan yang realistis, kenangan akan keberhasilan, identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik, perspektif diri, dan pola asuh masa kecil yang baik. Subjek F merupakan subjek yang tidak dapat menerima dirinya. Hal ini dikarenakan, subjek didiagnosa psoriasis pada saat remaja, dimana pada saat itu adalah masa krisis atau masa pencarian jati diri. Selain itu subjek F hanya memiliki empat faktor yang mempengaruhi penerimaan dirinya, yaitu adanya harapan-harapan yang realistis, identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik, perspektif diri, dan pola asuh masa kecil yang baik. Ketiga subjek memiliki kesamaan pada faktor tidak adanya emosional stress yang berat, perspektif diri, dan harapan yang realistis.

ABSTRACT

AIDA IZZATI, 2011. Self Acceptance In Psoriasis Patients (Guidance by Olivia Tjandra Waluya, S.Psi M.Si dan Dra. Safitri, M.Si)

Skin is the largest part of the body. Skin conditions greatly affect the assessment from another people. If there was disease in this section, when the others see, they usually have a quick response. Skin disease that will be discussed in this research is psoriasis. Psoriasis is a skin disease in which patients experience skin changes very quick (about 2-4 days), appear for a long time, recurrent nature, and there is a change in skin appearance. Each individual will respond differently for the change. This thing depends on the acceptance of themselves. In this study, self-acceptance views of the factors that influence is the acceptance itself. The purpose of this study was to find self-acceptance psoriasis patients and the factors that influence the acceptance itself.

A method that have been used in this research is a qualitative method, in which subjects making techniques is using purposive sampling. The data obtained from interviews and observations. The result is processed in the form of verbatim interviews, coding and interpretation. Observations made as additional data.

Based on the results of the study, concluded that the subject I and subject P could accept themselves. The subject that be able to accept their condition is subject P. This is because the task of development were achieved from the subject at the time when she was diagnosed with psoriasis. While the subject I was diagnosed when she was a kid. The subject P has seven factors that influence the self-acceptance. Those are self-understanding, realistic expectations, the absence of environmental obstacles, favorable social attitudes, preponderance of successes, self-perspective, and stable self-concept. While the subject I have only six factors that influence the self-acceptance. Those are self-understanding, realistic expectations, preponderance of successes, identification with well-adjusted people, self-perspective and good childhood training. Subject F is a subject that can't accept himself. This is because the subject was diagnosed with psoriasis when he was going adult, when it is a crisis or period of self. In addition, subject F has only four factors that influence the self-acceptance, those are realistic expectations, identification with well-adjusted people, self-perspective, and good childhood training. All three subjects have in common the factor; Absence of severe emotional stress, self-perspective, and realistic expectations.